

## PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT UNTUK DETEKSI KANKER SERVIKS

**Novi Anggraeni, Dian Eka Janurwasti, Dwi Wahyuning tiyas**

<sup>1,2</sup> Program studi Kebidanan, STIKES Ngudia Husada Madura

\*e-mail: [Divabima\\_mylove@yahoo.com](mailto:Divabima_mylove@yahoo.com)

### Abstract

*The IVA examination is a screening examination of the pap smear because it is usually cheap, practical, very easy to implement and the equipment is simple and can and can be carried out in addition to a gynecologist. The WHO consultation report states that IVA can detect pre-cancerous lesions with a sensitivity of 66-69% and a specificity of 64-98%. Meanwhile, the positive predictive value and negative predictive value were between 10-20% AND 92-97%, respectively.*

*The method used in this activity is to provide counseling to WUS residents of Kokop village who work together with the local Puskesmas. Prior to this activity, permission was obtained from the Puskesmas. In addition to counseling, the activity was carried out in collaboration with the IVA examination by the Kokop village health center.*

*Participants in this activity were attended by WUS in Kokop village with activities carried out, namely counseling on IVA examinations. During the activity, the mother was very enthusiastic about the material presented.*

Key words: IVA, WUS

### Abstrak

*Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69 % dan spesifitas sekitar 64-98 %. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negative masing-masing antara 10-20 % DAN 92-97 %.*

*Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan penyuluhan kepada warga WUS desa Kokop yang bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Sebelum dilakukan kegiatan ini, telah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas. Selain dilakukan penyuluhan, kegiatan dilakukan pemeriksaan IVA yang bekerja sama oleh Puskesmas desa Kokop.*

*Peserta kegiatan ini diikuti oleh WUS desa Kokop dengan kegiatan dilakukan yaitu penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA. Selama mengikuti kegiatan ibu sangat antusias dengan materi yang disampaikan.*

**Kata kunci:** IVA, WUS

## I. PENDAHULUAN

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besar dalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Hal ini diperkirakan akibat program skrining yang masing kurang. Perempuan yang berisiko terkena kanker serviks adalah usia diatas 30 tahun, dengan puncak usia tersering adalah 45-54 tahun dengan riwayat multipara. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan papsmear secara rutin bagi kelompok berisiko. Diharapkan dengan adanya program deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas kenten ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta mencegah terjadinya progresifitas penyakit jika ditemukan gejala awal dari kanker serviks

Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA ) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69 % dan spesifitas sekitar 64-98 %. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negative masing-masing antara 10-20 % DAN 92-97 %. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat serta dapat dilaksanakan selain dokter ginekologi. Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.

Mengenalkan dan mengedukasi Jadwal Pemeriksaan IVA adalah salah satu solusi untuk memotivasi PUS melaksanakan skrining IVA, adapun jadwalnya adalah:

- a. Skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 35-40 tahun
- b. Kalau fasilitas memungkinkan lakukan setiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun
- c. Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25 – 60 tahun
- d. Di Indonesia anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA bila : hasil positif (+) adalah 1 tahun sekali dan, bila hasil negative (-) adalah 5 tahun sekali.

Pemeriksaan iva gratis juga menjadi solusi paling tepat untuk melaksakana deteksi dini kanker servik

## 2. METODE

- a. Pemeriksaan tes inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) untuk mendeteksi kasus lesi pra kanker serviks.

### 1) Metode Pemeriksaan IVA

Untuk melakukan tes ini, Anda dapat mengunjungi rumah sakit, klinik, atau puskesmas. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Anda akan diminta berbaring dengan posisi kaki terbuka (litotomi).
- Bidan akan memasukkan alat bernama spekulum atau cocor bebek ke dalam vagina. Alat ini berfungsi menahan mulut vagina terbuka, sehingga leher dan mulut rahim dapat terlihat.
- Kemudian Bidan akan mencelup gumpalan kapas bertangkai (mirip *cotton bud*) ke larutan asam asetat (asam cuka) kadar 3-5%.
- Gumpalan kapas yang telah dibasahi oleh asam asetat akan dioleskan perlahan ke permukaan jaringan serviks Anda.
- Bidan akan menunggu selama 1 menit untuk menilai reaksi yang muncul, biasanya berupa perubahan warna pada area serviks yang telah dioleskan asam asetat.

### Syarat-Syarat Pemeriksaan IVA

Agar hasilnya akurat, pemeriksaan IVA hanya boleh dilakukan oleh wanita yang:

- Sudah pernah melakukan hubungan inti
- Tidak berhubungan intim selama 24 jam sebelum pemeriksaan
- Tidak sedang haid

### 2) Konseling ginekologi dan penatalaksanaan lanjutan pada temuan IVA positif.

- **Tes Pap Smear**

Tes Pap Smear adalah tes skrining untuk mengetahui apakah seseorang memiliki penyakit atau kondisi tertentu sebelum menyebabkan suatu gejala tertentu, dan ini bukanlah tes diagnostik.

Hasil tes ini juga memberikan gambaran untuk mengetahui apakah kanker atau pra-kanker benar-benar ada. Tes yang digunakan meliputi kolposkopi (dengan biopi), penguraian endoserviks, dan biopsi kerucut.

- **Tes IVA**

Pemeriksaan visual serviks ini mencakup kombinasi sitologi serviks dan human papillomavirus (HPV). Pemeriksaan ini walaupun spesifitasnya terbatas, namun bersifat ekonomis dan memberikan hasil yang segera.

Inspeksi visual dapat dilakukan dengan sampel sel dari leher rahim (serviks), asam asetat (VIA) dan yodium lugol (VILI). Prosedur ini juga disebut sebagai inspeksi visual dengan acetic acid (VIA) atau inspeksi visual dengan VILI dan hanya butuh waktu kurang dari 30 menit.

- **Pengikisan Endoserviks**

Terkadang area yang berisiko terinfeksi HPV dan pra-kanker tidak dapat dilihat dengan kolposkop (alat deteksi kanker) sehingga ada hal lain yang harus dilakukan untuk memeriksa area kanker tersebut.

Salah satu caranya adalah dengan memasukkan instrumen sempit (disebut kuret) ke dalam saluran endoserviks (bagian serviks yang paling dekat dengan rahim). Kuret digunakan untuk mengikis bagian dalam kanal untuk mengeluarkan beberapa jaringan, yang kemudian dikirim ke laboratorium untuk diperiksa.

Dokter biasanya akan melakukan diagnosa dengan serangkaian tes di atas berdasarkan gejala yang paling memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan.

Demi menjaga kesehatan tubuh dari kemungkinan serangan kanker serviks ini, ada baiknya melakukan tes yang diperlukan bagi para wanita usia sekitar 35 – 55 tahun. Karena rentang usia ini merupakan yang cukup banyak didiagnosa menderita penyakit kanker serviks.

Karena alasan ini, penting bagi wanita untuk melanjutkan skrining kanker serviks sampai setidaknya usia 70 tahun. Ada dua tes yang paling murah dan praktis untuk dilakukan yaitu tes Pap Smear dan IVA.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Pengabdian masyarakat ini di laksanakan selama 1 hari dengan kegiatan penyuluhan mengenai materi pemeriksaan mengenai IVA Test

a. Pemeriksaan pada ibu



#### PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, kontak langsung dilakukan dengan masyarakat dan meyakinkan secara langsung kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA yang dilakukan di Puskesmas juga aman dan nyaman. Kegiatan ini juga dapat memberikan informasi tentang kenapa masyarakat kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas.

Intervensi ini merupakan salah satu contoh metode promosi individual (perorangan). Metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar kenapa metode ini digunakan karena masing-masing individu mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda dan ini juga berhubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Perubahan perilaku dari sisi provider atau tenaga kesehatan yaitu bidan yang telah dilatih. Diantara kegiatan yang direncanakan tersebut yaitu bidan puskesmas/pustu/poskeskel harus melakukan promosi tentang pelayanan pemeriksaan IVA yang dilakukan di Puskesmas/pustu/poskeskel. Melakukan pendekatan persuasif kepada WUS agar mau melakukan pemeriksaan IVA dipuskesmas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan mendapat sambutan yang positif dari warga desa Kokop khususnya para ibu dan para kader. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat desa Kokop. Selain diberikan penyuluhan peserta juga dilakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA tes yang bekerja sama dengan Puskesmas desa Kokop.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lusiana A. Faktor risiko kanker serviks di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada tahun 2013. Aceh: STIKes Ubudiyah; 2013
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 796/Menkes/SK/VI/2010 tentang pedoman teknik pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
- Yatim F. Penyakit kandungan, miom, kista, indung telur, kanker rahim/leher rahim, serta gangguan lainnya, Jakarta: Pustaka Populer Obor; 2005.